UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA DENGAN METODE *PEMBERIAN TUGAS* SISWA KELAS VI SEMESTER II SD NEGERI KREO KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

UMAR
SD Negeri Kreo, Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pemberian tugas dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PKn terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain yang benrebtnuk siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 2 siklus penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pemberian tugas pada mata pelajaran PKn dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia dapat meningkatkan nilai siswa. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata siswa yang terus meningkat dari kondisi awal hingga siklus II. Pada kondisi awal nilai rata-rata 60,75. Pada siklus I rata-rata 73,75 dan pada siklus II nilai rata-rata 78,25.

Kata Kunci: upaya, stimulus, dan metode pemberian tugas

PENDAHULUAN

Metode ceramah masih mendominasi guru pada proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menggunakan multi metode dan multimedia. Untuk pemahaman nilai dalam PKn, terdapat banyak metode yang dapat dilaksanakan. Dari bermacam-macam pembelajaran di atas belum semua-nya diterapkan guru pada proses pembela-jaran secara maksimal. Dengan keadaan itu timbullah masalah berupa hasil belajar PKn yang rendah.

.Dari 20 siswa, baru 6 siswa yang tuntas KKM, maka dari itu perlu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang menguasai materi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh guru kurang tepat dalam menggunakan metode untuk penyampaian materi, tidak tersedianya alat peraga sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka sulit memahami konsep yang dipelajarai, yang akhirnya keaktifan, perhatian dan partisipasi peserta didik di kelas masih sangat rendah. Bila hal ini dibiarkan atau tidak ditindak-lanjuti, maka kegiatan belajar mengajar akan terganggu dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Salah satu metode yang dianggap pas untuk di terapkan di SD Negeri Kreo adalah metode *Pemberian Tugas*. Metode ini diduga dapat meningkatkan belajar PKn, terutama pada materi Politik Luar Negeri Indonesia. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, penulis memberikan bimbingan dengan mencoba menerapkan model pembelajaran lain. Sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran yang penulis pilih dalam mata pelajaran PKn materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peran Politik

Luar Negeri Indonesia dengan menggunakan metode *Pemberian Tugas*.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka penulis berusaha mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Politik Luar Negeri Indonesia Dengan Metode *Pemberian Tugas* Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017".

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: "Apakah metode *Pemberian Tugas* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Politik Luar Negeri Indonesia bagi siswa kelas VI Semester II SD Negeri Kreo pada Tahun pelajaran 2016/2017 ?".

Tujuan khusus pelitian ini meningkat-kan hasil belajar PKn materi Politik Luar Negeri Indonesia bagi siswa kelas VI SD Negeri Kreo pada semester II Tahun pelajaran 2016/2017.

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah memangkitkan motivasi belajar dan melatih peserta didik bagaimana mencari solusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran tidak berpusat pada guru/guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Manfaat bagi guru adalah sebagai pertimbangan guru dalam memilih atau menerapkan metode pembela-jaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran PKn. Memaksimalkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Pelajaran PKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sunarso, 2008: 23).

Dalam perkembangannya sejak proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan penghujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Konstitusi negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus (Permendiknas No. 22:2006)

Berdasarkan kurikulum 2004 Pendidikan Kewarganegaraan adalah : "mata pelajaran yang digunakan sebagaiwahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia" untuk peserta didik sekolah dasar nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat di aplikasikan dalam wujud perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Disini tampak bahwa PKn mempunyai aspek pokok berupa pengembangan dan pelestarian nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Nilai luhur bangsa Indonesia sangat beragam bergantung di daerah mana nilai itu berada. Menurut Suparyanto (2006: 57), tujuan Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam parcaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi (Permendiknas No. 22 : 2006)

Metode Pembelajaran Pemberian Tugas

Sagala (2006) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara dalam penyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, dan kemudian hasil pelaksanaan tugas itu dilaporkan kepada guru. Metode Pemberian Tugas (Djamarah. 2006: 96) adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, laboratorium dan di rumah siswa itu sendiri.

Menurut Werkanis metode pemberian tugas merupakan cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode ini diberikan karena dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual, maupun secara kelompok.

Menurut Roestiyah (2008: 96) apapun jenis tugas yang diberikan semua dapat dikerjakan siswa diluar jam pelajaran, di rumah atau dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas yang diberikan kepada siswa ada berbagai jenis tergantung tujuan akan dicapai misalnya: tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas meneliti, tugas di laboratorium dan lain-lain.

Menurut Carol dalam Djamarah (2006: 24), setiap siswa akan mampu menguasai kalau diberikan waktu atau kesempatan yang cukup untuk mempelajarinya, sesuai dengan kapasitas masing-masing siswa. Dengan demikian taraf atau tingkatan belajar itu pada dasarnya merupakan fungsi dari waktu yang disediakan untuk belajar (*time allowed for learning*) dengan waktu yang diperlukan untuk belajar (*time needed for learning*) oleh setiap siswa.

Adapun tujuan utama penggunaan metode pemberian tugas dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu permasalahan.
b. Memberikan pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan kehidupan sehari-hari.
c. Belajar bertindak dalam situasi baru
d. Menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Metode pembelajaran pemberian tugas dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian maslah yang dihadapi secara ilmiah, ciri utama dari metode pemberian tugas.

a. Metode pemberian tugas merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran
   Artinya dalam implementasi pemberian tugas ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik.
b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan tugas. Metode ini menempatkan pemberian tugas sebagai kunci dari proses pembelajaran.
c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah (Zuhaimi 1997:110).

Menurut Sutomo (1993) bahwa metode pemberian tugas dapat digunakan apabila :

1. Suatu pokok bahasan tertentu membutuhkan latihan atau pemecahan yang lebih banyak di luar jam pelajaran yang melibatkan beberapa sumber belajar.
2. Ruang lingkup bahan pengajaran terlalu luas, sedangkan waktunya terbatas. Untuk itu guru perlu memberikan tugas.
3. Suatu pekerjaan yang menyita waktu banyak, sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan hanya melalui jam pelajaran di sekolah.
4. Apabila guru berhalangan untuk melaksanakan pengajaran, sedangkan tugas yang harus disampaikan kepada murid sangat banyak. Untuk itu pemberian tugas perlu diberikan melalui bimbingan guru lain yang menguasai bahan pengajaran yang dipegang oleh guru yang berhalangan tadi.

Hakikat masalah dalam metode pemberian tugas adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan. Oleh karena itu maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa tertentu sesuai sengan kurikulum yang berlaku. Berikut ini cerita pemilihan bahan

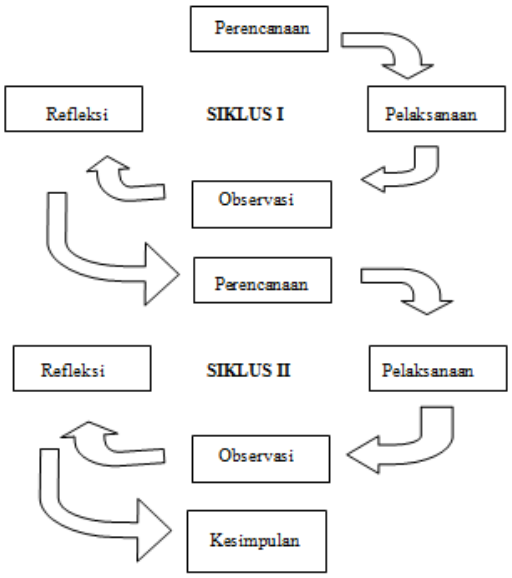
pelajaran dalam metode pembelajaran pemberian tugas:

a. Bahan pelajaran harus mengandung ilmu dan konflik.
b. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan peserta didik.
c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak.
d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi.
e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian yaitu ingin meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran di dalam kelas maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009:16) yang dolaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Skema Prosedur Penelitian

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan Kelas di laksanakan di SD Negeri kreo, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun pelajaran 2016/2017 Selama lima bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang mana tiap-tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut di atas dikarenakan peneliti melihat hasil pencapaian nilai pada materi Politik Luar Negeri Indonesia masih jauh dari pencapaian maksimal yang diharapkan yaitu antara 85% - 100%. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI dengan jumlah peserta didik Laki-laki 10 dan perempuan 10 = Jumlah 20 Peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik berikut ini.

1. Kuesioner
2. Dokumentasi
3. Test
4. Wawancara

Teknik Analisis Data

Jenis data yang peneliti peroleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor kemampuan (hasil belajar) peserta didik yang diambil dari ulangan harian setelah tindakan-tindakan, baik tindakan pada siklus I maupun siklus II. Data tersebut diolah dengan menggunakan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal dengan nilai setelah siklus I, dan nilai tes siklus II.Sedangkan kualitatif dianalisa dengan menyimpulkan dari data-data hasil observasi peserta didik dan aktivitas guru serta hasil wawancara dan hasil catatan lapangan. Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai siklus II nilai anak di atas KKM yaitu 7,00.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebagai gambaran kondisi awal peserta didik, penulis menggunakan hasil prasiklus sebelum dilakukan siklus I sebagai pembanding antar siklus.Hasil pada saat prasiklus masih sangat rendah. Hanya 6 dari 20 peserta didik di

kelas VI dapat mencapai tingkat penguasaan materi yaitu sekitar 30% (mendapat nilai di atas KKM 70) dengan nilai rata-rata kelas 60,75.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang menguasai materi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh guru kurang tepat dalam menggunakan metode untuk penyampaian materi, tidak tersedianya alat peraga sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka sulit memahami konsep yang dipelajarai, yang akhirnya keaktifan, perhatian dan partisipasi peserta didik di kelas masih sangat rendah. Bila hal ini dibiarkan atau tidak ditindaklanjuti, maka kegiatan belajar mengajar akan terganggu dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan

1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran.
2) Menyusun RPP.
3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran
4) Menyiapkan lembar kegiatan siswa
5) Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan aktivitas guru
6) Menyusun instrument tes evaluasi individu beserta kuncinya.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, dinamakan kelompok asal yang terdiri dari 5 kelompok.
2) Guru menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3) Guru melaksanakan apersepsi.
4) Guru menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran.
5) Guru menyiapkan materi pokok pengaruh Politik Luar Negeri Indonesia.
6) Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
7) Guru membimbing dan mengarahkan masing-masing kelompok untuk saling membagi tugas antar anggota dalam satu kelompok.
8) Masing-masing kelompok mempersiap-kan tim ahli untuk membentuk kelompok ahli.
9) Guru memfasilitasi dan memberi motivasi pada kelompok ahli.
10) Siswa berdiskusi, bertanya, menularkan pendapat dan saling menjelaskan tentang materi dalam kelompok ahli. Kemudian menyatukan semua dalam satu kesatuan dalam pengetahuan yang baru.
11) Tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi lain yang didapat dari kelompok ahli.
12) Guru bersama siswa menarik kesimpulan.

c. Observasi

Peneliti mengkaji, mengevaluasi pelak-sanaan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 1. Rara-rata Proses dan Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah nilai	1475
4	Jumlah siswa	20
5	Rata-rata kelas	73,75
6	KKM	70
7	Siswa yang tuntas	13
8	Persentase ketuntasan	65%

Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I. Pada siklus I rata-rata nilai 73,75 peserta didik tuntas belajar 13 anak atau 65%, yang belum tuntas 7 anak atau 35%.

d. Refleksi

Pada siklus ini terlihat peserta didik belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Merencanakan perbaikan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

1) Peneliti menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus II.
2) Menyusun RPP.
3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran.
4) Menyusun kelompok belajar.
5) Menyiapkan lembar kegiatan siswa.
6) Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan aktivitas guru.

7) Menyusun instrument tes evaluasi individu beserta kuncinya.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, dinamakan kelompok asal yang terdiri dari 5 kelompok.
2) Guru menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3) Guru melaksanakan apersepsi.
4) Guru menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran.
5) Guru menyampaikan materi peran Politik Luar Negeri Indonesia dengan metode pemberian tugas.
6) Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
7) Guru membimbing dan mengarahkan masing-masing kelompok untuk saling membagi tugas antar anggota dalam satu kelompok.
8) Masing-masing kelompok mempersiap-kan tim ahli untuk membentuk kelompok ahli.
9) Guru memfasilitasi dan memberi motivasi pada kelompok ahli.
10) Siswa berdiskusi, bertanya, menularkan pendapat dan saling menjelaskan tentang materi dalam kelompok ahli, kemudian menyatukan semua dalam pengetahuan yang baru.
11) Tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi lain yang didapat dari kelompok ahli.
12) Guru bersama siswa menarik kesimpulan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi dan rata-rata hasil tes evaluasi pada siklus II, jika sudah memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan dan jika belum memenuhi indikator penelitian maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Tabel 2. Rara-rata Proses dan Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	95
3	Jumlah nilai	1565
4	Jumlah siswa	20
5	Rata-rata kelas	78,25
6	KKM	70
7	Siswa yang tuntas	17
8	Persentase ketuntasan	85%

Peneliti mengidentifikasi dan menge-lompokkan masalah yang timbul pada pembelajaran siklus II. Pada siklus II rata-rata nilai 78,25 peserta didik tuntas belajar 17 anak atau 85%, yang belum tuntas 3 anak atau 15%.

d. Refleksi

Pada siklus ini peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil. Hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Peningktan juga terjadi pada nilai rata-rata kelas ddan tingkat ketuntasan belajar kelas.

Pembahasan

Kondisi awal dalam kelas yang menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran PKn materi Politik Luar Negeri Indonesia dengan metode *Pemberian Tugas* belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan penulis masih menggunakan metode ceramah klasikal dan belum menggu-nakan model pembelajaran yang relevan dengan materi.Hal ini menyebabkan sema-ngat dan keaktifan siswa masih rendah, minat siswa terhadap pelajaran kurang, karena pembelajaran yang diciptakan guru belum menetapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, penulis memberikan bimbingan dengan mencoba menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan materi, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model yang penulis pilih adalah metode pembelajaran pemberian tugas. Penulis hanya memberikan arahan dan bimbingan.

Dengan menggunakan model pembela-jaran pemberian tugas ternyata siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.Pada kondisi awal ada 14 anak yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada siklus 1 menurun menjadi 7 anak yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada siklus 2 menurun lagi menjadi 3 anak yang mendapat

nilai di bawah KKM, sedangkan 17 anak sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Dari data diatas, secara keseluruhan hasil penelitian mampu menjawab tujuan penelitian secara umum yaitu dengan model pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Politik Luar Negeri Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Semester II tahun pelajaran 2016/2017. Di bawah ini dapat dilihat perbandingan nilai yang diperoleh oleh siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2:

Tabel 3. Perbandingan perolehan nilai Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek Data	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1215	1475	1565
Rata-rata	60,75	73,75	78,25
Nilai Tertinggi	85	90	95
Nilai Terrendah	45	60	60
Ketuntaan belajar	30%	65%	85%

Pada siklus ini keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dari pra Siklus yakni sebesar 30%, di Siklus II 65%, dan pada Siklus II terlihat ketuntasan belajar sudah mencapai 85%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dalam penerapan metode pembelajaaran *Pemberian Tugas*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Pemberian Tugas* pada mata pelajaran PKn dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia dapat meningkatkan nilai siswa. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata siswa yang terus meningkat dari kondisi awal hingga siklus II. Pada kondisi awal nilai rata-rata 60,75. Pada siklus I rata-rata 73,75 dan pada siklus II nilai rata-rata 78,25.
2. Membangkitkan peserta didik dalam menggali, dan memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas dari guru, meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, peserta didik berani mengeluarkan pendapat dan idenya. Kegiatan pembelajaran dinamis, dan dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik.

Saran

1. Guru hendaknya ada proses pembelajaran menggunakan multi metode dan selalu menggali informasi-informasi baru dalam pembelajaran melalui berbagai media degan mengaktifkan. Guru jangan menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Berbagai model pembelajaran perlu dipilih dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran
2. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan hasi layng maksimal dengan ettap memperhatikan karakteristik anak dan materi pembelejaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jilid IV*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipata.

Nuansa Aulia. 2008. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dan Menengah. Bandung.

Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suparyanto, Yudi, Amin Suprihatini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI*. Klaten: Cempaka Putih.

Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2008. Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar. Bandung: Rosdakarya.